

## **Efektivitas Guru PAI dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Bulukumba Ditinjau dari Budaya Sekolah Tahun Pelajaran 2025/2026**

**Zul Fadhli Al Alim<sup>1</sup>, Andi Marwan<sup>2</sup>**

Fakultas Sains dan Teknologi<sup>1,2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bulukumba<sup>1,2</sup>

[fadhlizul@gmail.com](mailto:fadhlizul@gmail.com)<sup>1</sup>, [marwanfachruddinn@gmail.com](mailto:marwanfachruddinn@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Tugas seorang guru yaitu wajib menguasai semua metode pembelajaran, menemukan pembawaan yang ada pada siswa, mengembangkan pembawaan siswa dan menekan perkembangan pembawaan siswa yang memberi pengaruh buruk, serta mengadakan evaluasi setiap waktu. Guru lebih banyak mengajarkan mengenai pengetahuan saja, belum sampai menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengukur keberhasilan guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Penulis menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu kelas X di SMK Muhammadiyah Bulukumba. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam membina akhlakul karimah peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik tidak melakukan hal yang bertentangan dengan agama Islam.*

**Kata kunci:** Akhlakul Karimah, Efektivitas, Guru

### **Abstract**

*The task of a teacher is to master all learning methods, to find traits that exist in students, to develop student traits and to suppress the development of student traits that have a bad influence, and conduct evaluations every time. Teachers teach more about knowledge, not to create educational situations that encourage the embedded values to shape students' morals. The purpose of writing this article is to measure the success of teachers in fostering the morality of students. The author uses qualitative methods, with the type of descriptive research. The research location is class X at SMK Muhammadiyah Bulukumba. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study can be concluded that the learning strategy of Islamic Religious Education teachers is very influential in the formation of the personality of students. Therefore, Islamic Religious Education teachers play an active role in fostering the morality of students, which is important so that students do not do things that are contrary to Islam.*

**Keywords:** Effectivity, Morality, Teacher

## **PENDAHULUAN**

Tugas sebagai guru yaitu bertugas untuk mendidik. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, ataupun memberi contoh. Tugas seorang guru yaitu wajib menguasai semua metode

pembelajaran, menemukan pembawaan yang ada pada siswa, mengembangkan pembawaan siswa dan menekan perkembangan pembawaan siswa yang memberi pengaruh buruk, serta mengadakan evaluasi setiap waktu (T. Tulak, 2020; T. Tulak et al., 2023, 2025).

Kenyataannya, selama ini proses pembelajaran masih terbatas pada aspek penyerapan pengetahuan siswa saja. Guru lebih banyak mengajarkan mengenai pengetahuan saja, belum sampai menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa (Sampelolo et al., 2024; H. Tulak et al., 2023). Membahas mengenai akhlak sama dengan membahas mengenai tujuan pendidikan, karena banyak ahli yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Tidak berlebihan bahwa pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Islam menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena hal yang dianggap baik akan dianggap baik juga oleh agama, begitupun sebaliknya hal yang dianggap buruk akan dianggap buruk juga oleh agama. Pernyataan tersebut yang berarti bahwa nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam bermasyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama. Dengan begitu, seorang muslim dikatakan sempurna apabila memiliki akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Pentingnya akhlak peserta didik menjadi tugas seorang pendidik dalam membina akhlakul karimah, agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan tidak melanggar norma atau nilai-nilai yang berlaku. Maka dari itu, efektivitas seorang pendidik dalam membina akhlakul karimah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bulukumba menjadi pembahasan pokok dalam artikel ini. Kenyataan sekarang ini, tata kesopanan siswa yang kurang dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Seperti melecehkan guru, berkata buruk, mencela, mengejek dan melawan guru, serta melanggar peraturan sekolah lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif guru dalam membentuk akhlaqul karimah siswa agar siswa taat aturan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Maka, penulis dalam artikel ini akan membahas mengenai peran guru dalam membina akhlaqul karimah pada siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Lokasi yang diambil yaitu di SMK Muhammadiyah Bulukumba, yang berfokus pada kelas X. Berikut ini ada tiga teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Kaharuddin et al., 2025).

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini, maka peneliti melakukan triangulasi. Dalam proses triangulasi juga dilakukan cross check agar hasil penelitian yang didapat

benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Dalam triangulasi sumber data ini, penelitian ini dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa narasumber. Cara mengecek data yang sudah diperoleh apakah sudah benar atau belum yaitu dengan membandingkan jawaban sumber data satu dengan sumber data lainnya sampai diperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas mempunyai arti pengaruh atau efek dari keberhasilan. Efektivitas menunjukkan seberapa jauh tujuan yang ditentukan itu telah tercapai. Pembinaan atau strategi guru PAI memiliki arti yang sangat dalam membina akhlak peserta didik, sebab strategi atau metode guru PAI merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak peserta didik. Dalam tugas guru PAI tidak hanya mengajar, akan tetapi membina akhlak peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat.

Membahas mengenai pembinaan akhlak ataupun pembentukan akhlak sama halnya dengan membahas tujuan pendidikan Islam. Misalnya Muhammad Atiyah Al-Abrasyi mengatakan yaitu pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam. Dan juga Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan hidup dari setiap muslim yakni menjadi hamba Allah, hamba yang dipercaya dan berserah diri kepada-Nya dan memeluk Islam.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Adapun peran seorang guru, sebagai berikut:

1. Guru sebagai educator (pendidik) sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Sebagai pendidik, yang”mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
2. Guru sebagai pengajar, kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.
3. Sebagai pemimpin, harus mampu mengendalikan kepada diri sendiri peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

4. Guru sebagai pembimbing, dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Akhlaq inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran karena akhlaq ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka iapun memiliki akhlaq yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Sedangkan akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar 19 setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah, maka guru PAI harus menguasai dan memahami berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru PAI diharapkan mampu menguasai strategi agar peserta didik mengalami perubahan kea rah yang lebih baik. Bahkan keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah sangat ditentukan oleh peran guru di dalamnya. Jadi, guru PAI berikhtiar untuk mencapai tujuan dalam memecahkan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya. Guru PAI bertanggung jawab dalam mencapai tingkat kedewasaan masing-masing peserta didik dan bertanggung jawab atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani agar mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Guru PAI harus mampu membina akhlakul karimah berupa arahan-arahan, cara berbicara yang baik dan sopan, sopan bertingkah laku, menghargai sesama, dan lain-lainnya. Dengan demikian, peran guru PAI dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan lebih efisien dan efektif.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, salah satu guru PAI mengemukakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMK Muhammadiyah Bulukumba secara umum sudah baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti pendapat yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Keefektifan guru PAI dalam mendidik itu berlatar belakang dari peserta didik itu sendiri, misalnya karena tidak bisa membaca Al-Quran, akhlak yang kurang baik, serta rasa ingin tahu yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri. Sehingga keberhasilan guru PAI dalam mendidik itu dapat berpengaruh dengan maksimal.

Kaitannya dengan hal di atas, setiap pendidik selalu berusaha agar peserta didik yang diajar itu memperoleh hasil yang baik. Untuk mencapai hasil yang baik, setiap guru melakukan berbagai cara atau kegiatan dalam hal pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang mulia menjadi perhatian khusus dalam Islam, hal ini dimaksudkan agar

generasi muda mempunyai akhlak yang baik dan taat terhadap peraturan dalam agama Islam.

Dalam rangka menerapkan prinsip yang diajarkan Rasulullah saw, tersebut, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya hendaknya disertai dengan rasa cinta dan kasih sayang yang selalu muncul dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa. Perlakuan kasih sayang dan cinta ini menurut Prayitno dapat teraktualisasikan antara lain dalam bentuk:

- a. Sopan, ini didasari rasa kasih sayang dimana guru dengan lembutnya menyapa siswa, memanggil dengan nama yang menarik, mengucapkan salam, dan menegur dengan manis, segar dan bersemangat.
- b. Respon positif, ini didasari rasa kasih sayang dengan lembutnya memberikan respon melalui cara-cara yang sopan, kata-kata yang baik, menghindari penggunaan kata yang menghina, melecehkan, merendahkan, kasar ataupun tidak pantas.
- c. Penampilan simpati dan empati, ini merupakan wujud dari kasih sayang guru yang ditampilkan melalui tingkah laku kelembutan dengan ucapan, tulisan, sentuhan, serta ungkapan-ungkapan lain dalam bentuk tanda ataupun simbol-simbol tertentu.
- d. Tutur kata, intonasi, tekanan suara dan irama yang wajar, dengan kata atau kalimat yang mengena, dengan sikap dan tingkah pola yang sopan, dan menghargai orang lain

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik contohnya bagaimana cara menyapa dengan ucapan salam, bagaimana cara berjalan yang berakhlak, berjabat tangan, bicara kepada guru dan teman, menegur, menyuruh, menasehati, bahkan bagaimana marah dan memarahi yang berakhlak tidak baik dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam memperlakukan peserta didik dengan akhlak karimah, sehingga peserta didik bisa menerima apa yang dikatakan dan dianjurkan guru agama tersebut. Untuk mencapai komitmen perlu diadakan kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan. Hal ini terkait dengan bagaimana memberi pemahaman dan pengertian kepada peserta didik, yaitu pengertian tentang akhlak itu sendiri.

Berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Muhammadiyah Bulukumba, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, antara lain:
  - a. Faktor pembawaan, yaitu kecenderungan yang dimiliki sejak masih dalam kandungan.
  - b. Pengalaman yang pernah dialami.
  - c. Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlakul karimah.
  - d. Pendidik/guru, karena guru orang yang bertanggung jawab atas kepribadian peserta didik.
2. Faktor penghambat, antara lain:
  - a. Keterbatasan waktu belajar peserta didik.
  - b. Interaksi peserta didik dengan lingkungan.

- c. Media massa, karena perkembangan IPTEK sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlakul karimah.

## **PENUTUP**

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam membina akhlakul karimah peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik tidak melakukan hal yang bertentangan dengan agama Islam. Pembinaan akhlak yang mulia menjadi perhatian khusus dalam Islam, hal ini dimaksudkan agar generasi muda mempunyai akhlak yang baik dan taat terhadap peraturan dalam agama Islam. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih spesifik mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung lainnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal dan amapu menjadi perubahan untuk agama,nusa dan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman & Nana Herdiana. 2016. Character Education in Islamic Boarding School Based SMA Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2).
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, dan Uswatun Hasanah. 2018. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (1).
- Amri, Muhammad, dkk. 2019. The Implementation of Islamic Education. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4 (1).
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Daliana, Rasmi & Abdul Rasyid. 2018. Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3 (1).
- Galela, Simin. 2012. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong. Tesis. Pascasarjana. UIN Alauddin Makassar.
- Hadisi, La. 2013. Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Al-Izzah*, 8 (2).
- Hamdana. 2018. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah dan Adab. IAIN Pare-Pare.
- Kurniasih, Lilis. 2021. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTS Al-Ikhsan Tugu Rejo Kabupaten Tebo Provinsi

- Jambi. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mamluu Atul Hidaayah. 2018. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah. IAIN Kediri.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Nurmalina. 2011. Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safangah, Binti. 2020. Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP 1 Pagelaran Pringsewu. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Semiawan. Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya). Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugianto, Hendi & Mawardi Djamaluddin. 2021. Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal of Islamic Education*, 4 (1).
- Sunarso, Ali. 2020. Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10 (2).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kaharuddin, A., Salmawati, Syam, N., Tulak, T., Asrawati, N., & Mulyati. (2025). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Pendidikan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, M. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Tulak, H., Tulak, T., & Kiki. (2023). Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 142–148. <https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i2.2276>
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i3.1144>
- Tulak, T., Pitriyana, S., Ahmad, Ode, Z., Adi, N. R. M., Sari, D. D., Salam, Dos Santos, M., Napisah, Hevitria, Wulandari, N., Nur, M. A., Kusumastuti, F. A., Rumangun, K., Roys, Lutfi, Muh. K., Sarwandi, Ibrahim, M., & Setiadi, H. (2025). *Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). *Application of Meaningful Learning Model To Improve Student's Learning Outcomes*. 664–675. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1\\_66](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66)
-